

Mantan Pemimpin Catalan Ditahan di Sardinia

BARCELONA (IM)- Mantan pemimpin Catalan yang melarikan diri dari Spanyol setelah upaya pemisahan diri yang gagal untuk wilayah timur laut pada 2017, Carles Puigdemont, ditahan di Sardinia, Italia, Jumat (23/9).

Puigdemont, yang tinggal di Belgia dan sekarang memegang kursi di Parlemen Eropa, telah berjuang melawan ekstradisi ke Spanyol. Ia dan para pemimpin Catalan lainnya dituntut telah menghasut kemerdekaan wilayah itu. Pengacara Puigdemont, Gonzalo Boye mengatakan, kliennya ditahan ketika dia tiba di Sardinia, di mana dia akan menghadiri sebuah acara akhir pekan ini.

Alasan penahanan Puigdemont tidak segera jelas. Boye menulis di Twitter bahwa mantan presiden regional ditahan di bawah surat perintah penangkapan Eropa 2019, meskipun telah ditangguhkan seperti dikutip dari AP, Jumat (24/9).

Polisi di bandara di Sardinia utara tidak menjawab panggilan telepon Kamis malam, sementara polisi di kota Alghero mengatakan mereka tidak mengetahui penahanannya.

Parlemen Eropa pada bulan Maret memilih untuk mencahuti kebebasan Puigdemont dan dua rekannya. Pada bulan Juli, tiga anggota parlemen Uni Eropa gagal memulihkan kebebasan mereka setelah pengadilan umum Uni Eropa

mengatakan mereka tidak menunjukkan bahwa mereka berisiko ditangkap.

Media Sardinia melaporkan awal pekan ini bahwa Puigdemont akan menghadiri sebuah acara di Alghero pada hari Minggu, jadi kehadirannya di pulau Mediterania sudah diharapkan. Media Sardinia juga melaporkan bahwa Puigdemont diundang oleh kelompok pro-separatis Sardinia.

Kantor Puigdemont mengatakan dalam sebuah pernyataan bahwa dia telah melakukan perjalanan ke Alghero dari Brussel untuk menghadiri festival cerita rakyat di mana dia ditahan pada saat kedatangan oleh polisi Italia. Pada hari Jumat Puigdemont akan muncul di depan seorang hakim di kota Sassari yang akan memutuskan apakah dia harus dibebaskan, kata pernyataan itu.

Puigdemont dan sejumlah rekan separatisnya melarikan diri ke Belgia pada Oktober 2017, karena takut ditangkap setelah mengadakan referendum kemerdekaan untuk Catalonia yang menurus pengadilan dan pemerintah Spanyol ilegal.

Sembilan separatis Catalan menerima hukuman penjara karena peran mereka dalam referendum 2017 mulai dari sembilan hingga 13 tahun. Mereka kemudian diampuni pada bulan Juli. **● gul**

Presiden Tunisia Dituntut Mundur

TUNIS (IM)-Politikus di Tunisia mendorong agar Presiden Kais Saied dicopot dari jabatannya. Desakan ini merupakan upaya untuk mencoreng kudeta melawan konstitusi dan awal kembalinya negara itu ke tirani. Permintaan mundur itu mengikut penangguhan Saied atas sebagian besar pasal konstitusi. Presiden juga telah membekukan Parlemen. "Deklarasi presiden berarti penarikan resmi dari lingkaran konstitusional di mana dugaan gerakan dan pengungkapan kudeta terjadi secara terang-terangan," ujar politisi Habib Khader.

Menurut pejabat senior gerakan Ennahda, Mohamed Al-Qumani, perintah presiden 117 pada 2021 menempatkan Saied dalam posisi kudeta yang terang-terangan dan otokrasi absolut. "Ini mendorong Tunisia ke zona bahaya tinggi dan melibatkannya dalam tindakan yang mawah dalam memperburuk legitimasi," katanya.

Salah satu rekan senior Qumani di Ennahda, Samir Dilou, mengatakan bahwa 22 September 2021 menandai hari Tunisia berpindah dari pemerintahan demokratis ke otokrasi. Tunisia yang awalnya memiliki otoritas yang sah ke otoritas de facto. "Dengan menyetujui penangguhan

konstitusi dan pembubaran otoritas sementara untuk menaungi konstitusionalitas hukum, Saied telah kehilangan legitimasi konstitusionalnya dan telah menjadi penjahat. Semua kekuatan aktif negara memiliki kewajiban untuk mengisolasi dia," ujar Dilou.

Sedangkan pemimpin Partai Heart of Tunisia, Osama Al-Khelaifi, menyatakan hanya ada satu konstitusi di Tunisia yang disumpah oleh semua orang. Setiap penyimpangan darinya dan ketentuannya adalah penyimpangan dari legitimasi. "Kami tidak akan mengakui keputusan apa pun di luar konstitusi setelah hari ini. Entah kita kembali ke jalur konstitusional jauh dari penipuan dan penipuan, atau kita akan mengumumkannya akhir legitimasi," ujar Al-Khelaifi.

Anggota parlemen Independen Ayachi Zamel bersikeras bahwa diam bukan lagi pilihan. "Jangan tinggal diam menghadapi tuduhan yang mempengaruhi rakyat kita, atau mengenai absurditas yang terjadi di Tunisia, pelanggaran hukum, pelanggaran konstitusi, dan serangan terhadap hak dan martabat individu. Mereka yang diam dalam masalah ini takut karena mereka korup atau mereka tetap diam karena mereka pengecut dan oportunistik," katanya. **● ans**



PANGERAN HARRY DAN MEGHAN

IDN/ANTARA

Pangeran Harry dan Meghan, Duke dan Duchess of Sussex, mengunjungi Memorial 9/11 di Manhattan, New York City, AS, Kamis (23/9).

Korut Tolak Ide Korsel Akhiri Perang di Semenanjung Korea

Menurut Korut, akhir perang tak ada artinya jika AS tetap dengan sikap bermusuhan.

PYONGYANG (IM) - Korea Utara (Korut) menolak tawaran Presiden Korea Selatan (Korsel) Moon Jae-in untuk secara resmi mendeklarasikan akhir perang di Semenanjung Korea. Pyongyang menilai hal itu tak ada artinya jika Amerika Serikat (AS) selalu sekuat Seoul tetap mengambil kebijakan bermusuhan di kawasan tersebut.

Wakil Menteri Luar Negeri Korut Ri Thae-song mengatakan deklarasi akhir perang tidak memiliki hukum mengikat. Menurut dia, itu pun bakal menjadi secerik kertas belaka dalam beberapa saat perubahan situasi.

"Tak ada jaminan bahwa pernyataan penghentian perang saja akan mengarah pada penarikan kebijakan permusuhan terhadap DPRK (Korut), di bawah situasi saat ini di semenanjung yang mendekati situasi sentuh-dan-pergi," katanya dalam sebuah pernyataan pada Jumat (24/9), dilaporkan Korean Central News Agency (KCNA).

Dia menekankan penarikan kebijakan permusuhan AS adalah "prioritas utama" dalam membawa perdamaian dan stabilitas ke Semenanjung Korea. "Harus dipahami dengan jelas bahwa deklarasi penghentian perang sama sekali tidak membantu menstabilkan situasi Semenanjung Korea saat ini, tetapi dapat disalahgunakan sebagai tabir asap yang menutupi kebijakan permusuhan AS," ucapnya.

Ri juga mempermasalahkan uji coba rudal balistik

antarbenua Minuteman III oleh Washington pada Februari dan Agustus. Dia turut menyoroti keputusan AS baru-baru ini yang ingin membantu Australia membangun kapal selam bertenaga nuklir. Korut melihat hal tersebut sebagai provokasi dan ancaman terhadapnya.

Dalam pidatonya di sidang Majelis Umum PBB ke-76 pada Selasa (21/9), Presiden Korsel Moon Jae-in menyampaikan harapan dan keinginannya agar perang di Semenanjung Korea bisa diakhiri. "Saya sekali lagi mendesak masyarakat negaraku untuk memobilisasi kekuatannya untuk deklarasi akhir perang di Semenanjung Korea dan mengusulkan bahwa tiga pihak, dari dua Korea dan AS, atau empat pihak dari dua Korea, AS serta China berkumpul dan menyatakan bahwa perang di Semenanjung Korea telah berakhir," ucapnya.

Dia mengungkapkan, perdamaian di Semenanjung Korea selalu dimulai dengan dialog dan kerja sama. "Saya menyerukan dimulainya kembali dialog antara kedua Korea dan antara AS serta Korut," ujar Moon.

Dia menekankan Korsel berdiri untuk Semenanjung Korea yang makmur dan bebas nuklir. "Korsel terus melanjutkan proses perdamaian Semenanjung Korea dan di tengah dukungan masyarakat internasional mencapai tonggak bersejarah," katanya, merujuk pada berbagai deklarasi yang ditandatangani dengan Korut.

Korsel dan Korut terlibat dalam peperangan pada 1950-1953. Perang itu berakhir dengan gencatan senjata. Hingga kini, kedua negara tersebut belum menandatangani perjanjian damai.

Moon berbicara kepada wartawan di atas jet kepresidenan Korea Selatan saat ia terbang kembali ke Seoul dari Amerika Serikat setelah berpidato di Sidang Umum PBB.

"Tampaknya Korea Utara masih mempertimbangkan pilihan sambil tetap membuka pintu untuk pembicaraan karena Korsel hanya meningkatkan ketegangan pada tingkat rendah dan itu cukup bagi AS untuk tidak memutuskan semua kontak," kata Moon.

Pada Selasa, Presiden AS Joe Biden berpidato di depan majelis PBB dan mengatakan Amerika Serikat menginginkan "diplomasi berkelanjutan" untuk menyelesaikan krisis seputar program nuklir dan rudal balistik Korea Utara.

Korea Utara telah menolak tawaran AS untuk terlibat dalam dialog. Kepala badan pengawas energi atom PBB (IAEA) pekan ini mengatakan program nuklir Pyongyang akan berjalan penuh.

"Uji coba rudal balistik Korea Utara dan Korea Selatan berlangsung pekan lalu. Itu merupakan tembakan rudal terkini dalam perlombaan senjata di mana kedua negara telah mengembangkan senjata yang semakin canggih di tengah upaya sia-sia untuk memulai pembicaraan guna meredakan ketegangan," jelasnya. **● tom**

Taliban Kembali Terapkan Hukum Potong Tangan dan Mati di Afghanistan

KABUL (IM) - Taliban akan menerapkan kembali praktik hukuman berat, termasuk eksekusi mati dan potongan tangan atau anggota badan lainnya sebagai hukuman resmi bagi publik pelaku kejahatan di Afghanistan. Hal itu disampaikan seorang pejabat kelompok tersebut kepada The Associated Press, Jumat (24/9).

Sejak menguasai Afghanistan pada 15 Agustus 2021, Taliban telah meluncurkan aksi tebar pesona untuk merehabilitasi citra garis keras mereka dari era 1996-2001 ketika mereka melakukan eksekusi di depan umum, mencambuk pria yang tidak salat di masjid, membatasi gerak perempuan dan mengadopsi pemahaman ekstrem dari hukum atau Syariah Islam versi mereka.

Pemerintah baru Afghanistan sebagian besar diisi anggota senior kelompok Taliban. Kelompok itu telah membarukan Kementerian Urusan Perempuan dan menghidupkan kembali Kementerian Penyebaran Kebajikan dan Pencegahan Kejahatan.

Namun, tampaknya Taliban tidak banyak mengubah nilai-nilai inti mereka seperti yang ditekankan Mullah Nouruddin Turabi dalam sebuah wawancara dengan The Associated Press bahwa kelompok itu akan melakukan hukuman yang dianggap pantas dan menuntut masyarakat internasional untuk tidak ikut campur.

"Semua orang mengkritik kami atas hukuman di stadion [eksekusi publik], tetapi kami tidak pernah mengatakan apa pun tentang hukum dan hukuman mereka. Tidak ada yang akan memberi tahu kami

seperti apa seharusnya hukum kami. Kami akan mengikuti Islam dan kami akan membuat hukum kami berdasarkan Al-Qur'an," kata Turabi.

Turbai, yang merupakan kepala Kementerian Penyebaran Kebajikan dan Pencegahan Kejahatan selama era Taliban sebelumnya, mengatakan bahwa kejahatan pembunuhan akan dihukum dengan eksekusi di depan publik, yang biasa dijatuhkan oleh kelompok itu dengan tembakan satu peluru ke kepala.

Namun, pilihan tetap ada bagi keluarga korban yang terbunuh untuk memilih menerima "uang darah" untuk menyelamatkan nyawa pelaku pembunuhan.

Pencuri akan dihukum dengan potong tangan dan untuk perampokan di jalan raya, hukumannya adalah potong tangan dan kaki.

"Pemotongan tangan sangat diperlukan untuk keamanan karena efek jeranya," kata Turabi.

Turbai mengatakan bahwa kali ini, Taliban akan memiliki hakim untuk mengadili kasus sebelum memberikan hukuman.

"Kami berubah dari masa lalu," katanya.

Dia mengatakan sekarang Taliban akan mengizinkan televisi, ponsel, foto dan video. "Karena itu adalah kebutuhan rakyat, dan kami serius tentang itu," ujarnya.

Dia menyarankan agar Taliban melihat media sebagai cara untuk menyebarkan pesan mereka.

"Sekarang kita tahu daripada hanya mencapai ratusan, kita bisa mencapai jutaan," katanya. **● gul**

Warga Somalia Kembali ke Bioskop Setelah 30 Tahun

MOGADISHU (IM)- Puluh warga Somalia berpose untuk swafoto dan mengobrol dengan penuh semangat di deretan kursi merah mewah saat menunggu dimulainya pemutaran film. Momen ini menjadi spesial karena yang pertama di negara itu dalam tiga dekade.

Kaif Jama yang berusia 24 tahun salah satu yang berada di kerumunan National Theatre. Dia adalah penulis dan bintang dari kedua film di yang diputar pertama kali di Somalia.

Film perdana yang dinikmati warga Somalia adalah kisah horor Hoos, menceritakan tentang seorang perempuan lajang yang pindah ke rumah kosong. Kemudian film bukan komedi romantis berjudul Date from Hell.

"Ini berarti bagi semua orang termasuk saya. Ini untuk setiap orang Somalia yang ingin membuat film," kata Jama yang mengenalkan pakaian tradisional Somalia bergaris perak, kuning, dan hijau.

Jama meninggalkan Somalia ketika berusia enam tahun dan pindah antara Kenya dan Uganda sebelum menetap di Kairo pada usia 19 tahun. Sejak itu, dia telah membuat 60 film pendek dan sandiwar dengan membuat film Somalia Ibrahim CM.

Warga Somalia telah menghabiskan bertahun-tahun menonton film India dan Arab di televisi. "Namun, jika film kita sendiri ditayangkan di bioskop dan TV, maka setiap orang dan anak Somalia akan dibentuk dan dipengaruhi oleh budaya mereka sendiri," ujarnya.

National Theatre merupakan hadiah dari Presiden Tiongkok Mao Zedong yang dibuka pada 1967. Tempat ini menjadi rumah penting bagi tradisi mendongeng yang kaya di Somalia, menjadi tuan rumah drama, ekstravaganza musik, dan pada 1980-an penyelenggara festival film pan-Afrika.

Setelah penggulingan Presiden Siad Barre pada 1991, panglima perang berbasis suku saling meledekan dengan senjata anti-pesawat dan memperburuk teater yang digunakan sebagai pangka-

lan. Bangunan itu dihantam berkali-kali sehingga atapnya runtuh ke dalam konflik.

Milisi Islam yang menguasai pada 2006 dan mengambil alih gedung itu. Mereka melarang segala bentuk hiburan publik dari konser hingga pertandingan sepak bola yang dianggap berdos.

Pasukan penjaga perdamaian Uni Afrika merebut kembali kendali ibu kota pada 2011 dan pemerintah Somalia baru yang didukung Barat membuka kembali tempat itu pada tahun berikutnya. Namun, hanya tiga minggu setelah itu, seorang pembom bunuh diri dari kelompok milisi al Shabaab menyerang dalam sebuah upacara, menewaskan enam orang. Gedung tersebut dibuka kembali pada 2020.

Warga Mogadishu Hassan Abdulahi Mohamed ingin menghabiskan setengah shilling Somalia untuk tiket bioskop dan satu shilling untuk makanan ringan di teater pada 1960-an. "Terakhir kali saya menonton film di bioskop, itu tahun 1991," katanya. **● ans**



ALIRAN LAVA LETUSAN GUNUNG MERAPI DI SPANYOL

IDN/ANTARA

Lava mengalir di sekitar rumah-rumah setelah letusan gunung berapi di taman nasional Cumbre Vieja di El Paso, di Pulau Canary La Palma, Spanyol, Kamis (23/9).

IDN/ANTARA



MIGRAN PENCARI SUAKA

Seorang ibu migran yang mencari suaka di AS mencium putrinya saat dia bersiap untuk menyeberangi sungai Rio Grande ke AS setelah meninggalkan kamp migran darurat di Braulio Fernandez Ecological Park, di Ciudad Acuna, Meksiko, Kamis (23/9).

Kebakaran Hebat Hancurkan Asrama Sekolah Militer Bergengsi Rusia

MOSKOW (IM)- Lebih dari 100 orang dievakuasi setelah sebuah asrama di salah satu sekolah militer tertua Rusia terbakar. Sebagian atap dari asrama yang dioperasikan oleh Kementerian Pertahanan Rusia itu runtuh.

Kebakaran hebat itu terjadi di Universitas Militer Kementerian Pertahanan Rusia pada Jumat (24/9) dini hari waktu setempat. Rekamannya dari tempat kejadian yang dibagikan secara online menunjukkan api melahap atap gedung saat asap tebal mengepul dari lokasi.

"Pada Jumat pagi, api telah menyebar sekitar 1.000 meter persegi, mencapai lantai tiga asrama," lapor Kantor Berita TASS, mengutip

pejabat darurat yang dinukil Russia Today.

"Api telah melahap bagian atap, menyebabkan sebagian runtuh," kata sumber itu.

Kementerian Pertahanan Rusia melaporkan bahwa insiden itu tidak mengakibatkan korban jiwa.

Sekitar 120 petugas pemadam kebakaran dan sekitar 29 unit peralatan dikerahkan untuk memadamkan api. Namun upaya pemadaman terkendala asap dan bangunan kayu yang cepat terbakar.

Universitas ini terletak di jantung kota Moskow, sekitar 3,3 km dari Kremlin, dan dianggap sebagai pusat pendidikan serta ilmiah terkemuka Angkatan Bersenjata Rusia. **● gul**